

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Metode KLT-Densitometri dengan fase gerak kloroform: etil asetat: heksan: asam formiat (5:2:3:1) merupakan metode yang belum cukup baik dalam menganalisis secara simultan α -mangostin dan γ -mangostin karena belum memenuhi validasi metode analisis, sehingga metode ini belum dapat menjadi pilihan untuk analisis rutin secara simultan.
2. Kadar α -mangostin dan γ -mangostin yang dilakukan dengan ekstraksi perkolasi dari pelarut etanol, etil asetat, dan aseton terdapat perbedaan dengan masing-masing pelarut dilakukan tiga kali pengulangan yaitu dari pelarut etanol kadar α -mangostin berturut-turut 15,12%, 15,48%, dan 15,92%. Etil Asetat 20,28 %, 11,64% dan 7,4 %. Aseton 16,30 %, 14,82 % dan 13,53 % dan kadar γ -mangostin dai pelarut etanol berturut-turut 2 %, 2,27 %, dan 2,18%. Etil asetat 5,4 %, 1,79 % dan 1,88 %. Aseton 2,16 %, 2,22 % dan 2,06 %.
3. Pada metode ekstrasi perkolasi didapatkan kadar % α -mangostin dan γ -mangostin terbaik pada pelarut etil asetat dengan kadar α -mangostin dan γ -mangostin tertinggi yaitu 20,28% dan 5,4 %.

B. SARAN

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan pengembangan metode KLT-Densitometri untuk analisis ekstrak dari bagian tumbuhan *Garcinia mangostana L.* lainnya secara simultan